



**DEPARTEMEN BAHASA SENI DAN MANAJEMEN BUDAYA  
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS GADJAH MADA**

# **LAPORAN ANALISIS TRACER MITRA KERJASAMA**

**2025**

## **A. INDIKATOR PENILAIAN KEPUASAN MITRA KERJASAMA**

Dalam rangka memastikan kualitas pelaksanaan kerjasama yang berkelanjutan dan berbasis pada prinsip peningkatan mutu, Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya (DBSMB) melakukan evaluasi kepuasan mitra secara berkala. Evaluasi ini disusun melalui serangkaian indikator yang dirancang secara komprehensif untuk mengukur kinerja kerjasama, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Indikator-indikator tersebut mencerminkan aspek layanan, efektivitas proses, manfaat yang diperoleh mitra, serta profesionalisme sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan kerjasama.

Berikut adalah indikator yang dinilai dalam kepuasan mitra kerjasama.

### **1. Responsivitas Layanan**

Mengukur kemampuan unit kerjasama dalam memahami dan merespon kebutuhan mitra.

Indikator:

- Staf menanggapi kebutuhan mitra dengan tepat
- Kecepatan dan ketepatan respon terhadap permintaan

### **2. Efektivitas Penyusunan Dokumen Kerjasama**

Mengukur kualitas dan kecepatan dalam penyusunan dokumen formal.

Indikator:

- Penyusunan MoU dan PKS cepat
- Isi dokumen sesuai kebutuhan dan harapan mitra

### **3. Kemudahan Administrasi Kerjasama**

Mengukur kemudahan proses birokrasi yang dijalankan.

Indikator:

- Prosedur administrasi jelas
- Proses mudah dipahami dan tidak berbelit

#### 4. Pendampingan dan Layanan Mitra

Mengukur kualitas dukungan selama proses kerjasama.

Indikator:

- Staf memberikan pendampingan optimal
- Mitra merasa dibantu dalam pelaksanaan kegiatan

#### 5. Kesesuaian Pelaksanaan Kerjasama

Mengukur kesesuaian antara rencana dan implementasi.

Indikator:

- Program berjalan sesuai harapan
- Pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan awal

#### 6. Manfaat Kerjasama

Mengukur dampak dan nilai tambah bagi mitra.

Indikator:

- Kerjasama memberikan manfaat nyata
- Mendukung kebutuhan institusi mitra

#### 7. Kesesuaian dengan Tujuan MoU

Mengukur keberhasilan implementasi berdasarkan tujuan awal.

Indikator:

- Kegiatan sesuai tujuan yang disepakati dalam MoU
- Outcome program tercapai

#### 8. Tingkat Kepuasan Umum

Mengukur persepsi keseluruhan mitra terhadap kerjasama.

Indikator:

- Kerjasama memenuhi harapan mitra
- Tingkat kepuasan secara umum

## 9. Profesionalisme SDM

Mengukur kualitas sumber daya manusia yang terlibat.

Indikator:

- Kompetensi staf
- Etika kerja dan profesionalitas

## 10. Sistem Pelaporan dan Evaluasi

Mengukur transparansi dan akuntabilitas kegiatan.

Indikator:

- Laporan kegiatan disusun dengan baik
- Hasil kegiatan dikomunikasikan kepada mitra

## 11. Keberlanjutan Kerjasama

Mengukur potensi hubungan jangka panjang.

Indikator:

- Ketersediaan mitra untuk bekerjasama kembali
- Tingkat kepercayaan mitra

## 12. Manfaat Kualitatif (Open-Ended)

Menggali persepsi mitra secara naratif.

Indikator:

- Dampak kerjasama bagi institusi
- Nilai tambah yang dirasakan

## 13. Saran Perbaikan

Mengidentifikasi area peningkatan layanan.

Indikator:

- Masukan terkait pelayanan
- Rekomendasi peningkatan kualitas kerjasama

## B. ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MITRA KERJASAMA

Tabel 1.1. Analisis Tingkat Kepuasan Mitra Kerjasama

| No | Indikator Penilaian                                 | Tidak Puas | Cukup | Puas | Sangat Puas |
|----|-----------------------------------------------------|------------|-------|------|-------------|
| 1  | Responsivitas staf dalam menanggapi kebutuhan mitra | 0%         | 11%   | 22%  | 67%         |
| 2  | Kecepatan & kesesuaian penyusunan MoU/PKS           | 0%         | 11%   | 22%  | 67%         |
| 3  | Kemudahan administrasi kerjasama                    | 0%         | 0%    | 33%  | 67%         |
| 4  | Pendampingan staf kepada mitra                      | 0%         | 11%   | 11%  | 78%         |
| 5  | Pelaksanaan kerjasama sesuai harapan                | 0%         | 11%   | 22%  | 67%         |
| 6  | Manfaat kerjasama yang diperoleh                    | 0%         | 11%   | 22%  | 67%         |
| 7  | Kesesuaian implementasi dengan tujuan MoU           | 0%         | 11%   | 33%  | 56%         |
| 8  | Tingkat kepuasan terhadap kerjasama                 | 0%         | 11%   | 33%  | 56%         |
| 9  | Profesionalisme SDM                                 | 0%         | 0%    | 33%  | 67%         |
| 10 | Pelaporan hasil kerjasama                           | 0%         | 22%   | 22%  | 56%         |
| 11 | Kesediaan bekerjasama kembali                       | 0%         | 11%   | 11%  | 78%         |

Hasil analisis tingkat kepuasan mitra terhadap kerjasama dengan Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya (DBSMB) menunjukkan bahwa secara umum kepuasan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini tercermin dari dominasi penilaian “sangat puas” pada hampir seluruh indikator, khususnya pada aspek responsivitas staf, kemudahan administrasi, pendampingan mitra, serta profesionalisme sumber daya manusia. Mitra menilai bahwa DBSMB mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan adaptif terhadap kebutuhan, serta mampu membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu, aspek manfaat kerjasama juga dinilai sangat baik, di mana sebagian besar mitra merasakan dampak langsung baik dalam peningkatan kualitas institusi, dukungan terhadap kegiatan operasional, maupun kontribusi mahasiswa dalam dunia kerja.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh penilaian “cukup”, terutama pada aspek pelaporan hasil kerjasama, kejelasan implementasi program, dan monitoring kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan kerjasama telah berjalan dengan baik, sistem dokumentasi, pelaporan berkala, serta kejelasan target capaian, khususnya pada program magang masih perlu ditingkatkan. Beberapa mitra juga memberikan masukan terkait pentingnya komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur, termasuk pemanfaatan media digital untuk update kegiatan secara berkala.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa DBSMB telah berhasil membangun sistem kerjasama yang berkualitas, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan mitra. Tingginya tingkat kesediaan mitra untuk melanjutkan kerjasama di masa mendatang menjadi indikator kuat bahwa hubungan kemitraan yang terjalin bersifat berkelanjutan dan strategis. ke depan, peningkatan pada aspek monitoring, pelaporan, serta standarisasi capaian program akan semakin memperkuat kualitas layanan kerjasama dan menjadikan DBSMB sebagai mitra yang unggul dan terpercaya.

### C. MASUKAN DAN REKOMENDASI MITRA KERJASAMA

Tabel 1.2. Masukan dan Rekomendasi dari Mitra Kerjasama

| No | Instansi                                           | Manfaat yang Dirasakan                                           | Masukan / Hal yang Perlu Ditingkatkan                          |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1  | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Prov. Jawa Tengah | Kolaborasi yang saling menguntungkan dan mendukung visi misi     | Implementasi ruang lingkup kerjasama perlu lebih dimaksimalkan |
| 2  | Dewi Media Lestari                                 | Kolaborasi knowledge mahasiswa dengan dunia kerja                | Kejelasan target capaian magang perlu ditingkatkan             |
| 3  | Ceriatour                                          | Manfaat mutualisme yang positif                                  | Komunikasi perlu ditingkatkan                                  |
| 4  | Kementerian Ketenagakerjaan RI                     | Mendukung peningkatan kualitas kearsipan dan hubungan pentahelix | Penguatan pelatihan bahasa asing (untuk magang luar negeri)    |
| 5  | Fakultas Ilmu Budaya Undip                         | Meningkatkan capaian Tri Dharma Perguruan Tinggi                 | Tidak ada (sudah baik)                                         |
| 6  | PT Hiruta Kogyo Indonesia                          | Sangat membantu operasional                                      | Peningkatan skill komunikasi bisnis                            |

| No | Instansi                 | Manfaat yang Dirasakan                                        | Masukan / Hal yang Perlu Ditingkatkan                         |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 7  | PT Asahi Forge Indonesia | SDM lebih siap kerja, adaptif dan cepat belajar               | Peningkatan komunikasi (terutama digital & pelaporan berkala) |
| 8  | BKK Yogyakarta           | Meningkatkan kualitas pengelolaan kearsipan                   | Perlu pembaruan MoU untuk keberlanjutan kerjasama             |
| 9  | LLDIKTI Wilayah V        | Membantu penataan arsip dan meningkatkan kompetensi mahasiswa | Tidak ada (sudah sangat baik)                                 |

Masukan yang diberikan oleh mitra kerjasama terhadap Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya (DBSMB) secara umum bersifat konstruktif dan menunjukkan adanya peluang penguatan kualitas layanan kerjasama ke depan. Beberapa mitra menyoroti pentingnya peningkatan aspek komunikasi, baik dalam frekuensi maupun media yang digunakan. Komunikasi yang lebih intensif, terstruktur, serta didukung oleh pemanfaatan platform digital dinilai dapat membantu memperlancar koordinasi, khususnya dalam pelaksanaan program magang dan pelaporan kegiatan secara berkala.

Selain itu, mitra juga menekankan perlunya kejelasan target capaian program, terutama pada kegiatan magang/PKL. Diharapkan terdapat standar yang lebih terukur terkait output, kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, serta kontribusi nyata yang dapat diberikan kepada instansi mitra. Hal ini penting agar program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari sisi implementasi, beberapa mitra mengharapkan agar ruang lingkup kerjasama yang telah disepakati dalam MoU/PKS dapat dilaksanakan secara lebih maksimal. Kerjasama diharapkan tidak berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata yang berkelanjutan dan berdampak. Sejalan dengan hal tersebut, aspek monitoring dan pelaporan kegiatan juga menjadi perhatian, di mana mitra mengharapkan adanya sistem pelaporan yang lebih sistematis, rutin, dan transparan.

Masukan lain yang muncul berkaitan dengan penguatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam hal komunikasi bisnis dan kemampuan bahasa asing. Hal ini dinilai penting untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, termasuk peluang magang atau kerja di tingkat internasional. Selain itu, terdapat pula harapan agar kerjasama yang telah terjalin dapat terus dilanjutkan melalui pembaruan MoU secara berkala, sebagai bentuk komitmen keberlanjutan hubungan kemitraan.

#### **D. ANALISIS TINDAK LANJUT KEPUASAN MITRA KERJASAMA**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan mitra berada pada kategori tinggi, terdapat beberapa aspek yang memerlukan tindak lanjut agar kualitas kerjasama semakin optimal, terukur, dan berkelanjutan. Tindak lanjut ini difokuskan pada area yang menjadi perhatian utama mitra, yaitu komunikasi, kejelasan program, implementasi kerjasama, monitoring, serta penguatan kompetensi mahasiswa.

##### **1. Penguatan Sistem Komunikasi Kerjasama**

Masukan mitra menunjukkan bahwa komunikasi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal intensitas, kejelasan informasi, dan penggunaan media digital. komunikasi yang belum terstruktur berpotensi menimbulkan miskomunikasi, keterlambatan informasi, serta kurang optimalnya koordinasi program.

Tindak Lanjut:

- Menetapkan PIC (Person in Charge) untuk setiap mitra
- Membuat SOP komunikasi kerjasama
- Menggunakan platform digital untuk update berkala
- Menyusun jadwal komunikasi rutin (mingguan/bulanan)

##### **2. Standarisasi Program Magang dan Capaian**

Beberapa mitra menyoroti belum adanya kejelasan target capaian mahasiswa selama magang. Ketidakjelasan output dapat menyebabkan ketidaksesuaian ekspektasi antara kampus dan mitra.

Tindak Lanjut:

- Menyusun Learning Outcomes (LO) magang berbasis kompetensi
- Membuat logbook dan rubrik penilaian standar
- Menyusun job description mahasiswa magang yang jelas
- Melibatkan mitra dalam penyusunan target capaian

### 3. Optimalisasi Implementasi MoU/PKS

Terdapat masukan bahwa pelaksanaan kerjasama belum sepenuhnya optimal sesuai ruang lingkup yang disepakati. Kerjasama berpotensi bersifat administratif jika tidak diikuti implementasi program yang konkret.

#### Tindak Lanjut:

- Menyusun rencana tahunan untuk setiap MoU
- Monitoring realisasi kegiatan berbasis indikator kinerja
- Evaluasi berkala terhadap implementasi kerjasama
- Mengembangkan program turunan dari MoU (pelatihan, riset, pengabdian, dll.)

### 4. Penguatan Sistem Monitoring dan Pelaporan

Beberapa mitra mengharapkan adanya sistem pelaporan yang lebih rutin dan transparan. Pelaporan yang tidak terstruktur dapat mengurangi akuntabilitas dan kepercayaan mitra.

#### Tindak Lanjut:

- Menyusun format laporan standar (mingguan, tengah, akhir)
- Mengembangkan dashboard monitoring kerjasama
- Mewajibkan update kegiatan secara berkala
- Mengintegrasikan pelaporan dengan sistem digital

### 5. Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Mitra menyoroti pentingnya peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa. Kesenjangan kompetensi dapat mempengaruhi performa mahasiswa di dunia kerja.

#### Tindak Lanjut:

- Program pembekalan pra-magang (komunikasi profesional, etika kerja)
- Pelatihan business communication
- Penguatan bahasa asing (terutama untuk kebutuhan internasional)
- Simulasi dunia kerja dan case study berbasis industri

## **6. Strategi Keberlanjutan Kerjasama**

Beberapa mitra mengusulkan pembaruan MoU dan penguatan hubungan jangka panjang. Keberlanjutan kerjasama menjadi indikator penting dalam membangun jejaring strategis.

### **Tindak Lanjut:**

- Penjadwalan review dan perpanjangan MoU secara berkala
- Penyelenggaraan Partnership Gathering tahunan
- Penguatan jejaring pentahelix (akademisi, industri, pemerintah, komunitas, media)
- Pengembangan kerjasama berbasis outcome dan impact